

Kebangkitan Orang Mati (Daniel 12:1-4)

Frischa Nofrianti¹, Kevin Boris Anugrah Marbun²,
Herdiana Boru Sihombing M.Th³

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

frischanofrianti26@gmail.com, kevinmarbun27@gmail.com,
herdianaSihombing@gmail.com

Abstrak. *In the Christian context, the resurrection of the dead is based on the resurrection of Jesus Christ after the crucifixion, which forms the basis of the Christian faith that all people will experience resurrection at the end of time to face the final judgment. In the Old Testament, death is understood as the separation between body and spirit. After we die, our bodies will decompose and become soil again while the spirit will leave our bodies for the afterlife, also known as Sheol. There is also a belief in the resurrection of the dead, which is the physical return of the body from the dead. This belief is reflected in books such as Daniel and Isaiah, which state that at the end of time, God will raise the dead to eternal life or eternal punishment. This concept of resurrection affirms the belief in divine justice and restoration, where each person will receive reward or punishment according to their deeds. In Christian theology, the resurrection of the dead provides hope for eternal life as well as complete redemption, and simultaneously reminds the faithful of the importance of living righteously and faithfully to God's teachings.*

Keywords: *Resurrection, of the Dead (Daniel 12:1-4).*

Abstrak. Dalam konteks Kristen, kebangkitan orang mati didasarkan pada kebangkitan Yesus Kristus setelah penyaliban, yang menjadi dasar iman Kristen bahwa semua orang akan mengalami kebangkitan pada akhir zaman untuk menghadapi penghakiman terakhir. Dalam Perjanjian Lama, kematian dipahami sebagai pemisahan antara tubuh dan roh. Setelah kita meninggal, tubuh kita akan terurai dan menjadi tanah lagi sementara itu roh akan pergi dari tubuh kita ke alam baka yang disebut juga sebagai Syeol. Dan juga mengandung keyakinan perihal kebangkitan orang mati, yaitu kembalinya tubuh secara fisik dari kematian. Keyakinan ini tercermin dalam kitab-kitab seperti Daniel dan Yesaya, yang menyatakan bahwa pada akhir zaman, Allah akan membangkitkan orang mati untuk hidup yang kekal atau penghukuman kekal. Konsep kebangkitan ini menegaskan keyakinan akan keadilan dan pemulihan ilahi, di mana setiap orang akan menerima ganjaran atau hukuman sesuai perbuatannya. Dalam teologi Kristen, kebangkitan orang mati memberikan harapan akan kehidupan kekal serta penebusan yang sempurna, dan sekaligus mengingatkan umat beriman tentang pentingnya hidup dengan benar dan setia kepada ajaran Tuhan.

Kata kunci : Kebangkitan, Orang Mati (Daniel 12:1-4).

PENDAHULUAN

Kebangkitan orang mati adalah konsep kepercayaan dalam banyak agama, termasuk dalam agama Kristen, yang mengacu pada keyakinan dimana orang yang sudah mati akan dibangkitkan lagi ke kehidupan. Dalam konteks Kristen, kebangkitan orang mati merujuk pada keyakinan bahwa Yesus Kristus bangkit dari kematian setelah disalibkan, dan bahwa semua orang akan mengalami kebangkitan pada akhir zaman untuk menghadapi penghakiman terakhir.¹ Dalam Perjanjian Lama, orang memandang kematian itu sebagai pembelahan antara daging dan jiwa. Saat meninggal, tubuh akan terurai menjadi debu, dan jiwa masuk ke alam baka. Dalam Perjanjian Lama, terdapat keyakinan yang indah tentang kebangkitan tubuh,

¹ N.T. Wright, *The Resurrection of the Son of God* (Amerika: Fortress Press, 2003).

yaitu menggambarkan pengharapan akan kehidupan yang abadi setelah kematian, dan bangkitnya tubuh secara jasmani. Sebagai salah satu kitab apokaliptik utama dalam Alkitab, Kitab Daniel tidak hanya relevan bagi umat Israel pada masa pembuangan, tetapi juga bagi semua umat beriman yang mencari penghiburan dan dorongan dalam masa-masa sulit. Melalui tokoh Daniel dan visinya, kitab ini mengajarkan tentang kekuatan iman dan kepercayaan pada rencana Allah yang sempurna, bahkan ketika menghadapi tantangan terbesar.²

METODE PENELITIAN

Dalam pembuatan jurnal ini penulis menggunakan metode kualitatif, yang dimana penulis mengambil informasi dari berbagai sumber-sumber yang terkemuka untuk memproleh hasil yang baik dan sumber-sumber ini diperoleh dari buku, jurnal. Dan dari sumber-sumber tersebut digunakan sebagai bahan utama untuk menjelaskan dan melengkapi isi dari jurnal ini. Penggunaan sumber yang didapat ini tidak hanya sebagai bahan pendukung, tetapi juga sebagai kontribusi substantif untuk memperkaya dan menguatkan kerangka tafsiran yang dapat membangun dalam pembuatan jurnal ini.

HASIL PEMBAHASAN

KONTEKS UMUM DAN KHUSUS

a. Konteks Umum

Kitab Daniel dalam bahasa ibrani (Ibrani: דְּנִיֵּאל סֵפֶר, translit. Sefer Daniyel). Daniel adalah penulis kitab ini, dan dia adalah seorang pemuda Yehuda yang diasingkan ke Babel pada saat pembuangan. Daniel berarti "Allah adalah hakimku". Dibahasa Ibrani: דְּנִיֵּאל, (**Daniyyel Tiberias Dāniyyêl**).³ Melalui daniel, Allah menyatakan lebih banyak mengenai masa depan melalui nabi ini dari pada melalui nabi lain sebelumnya.⁴ Dan kitab ini ditulis kira-kira tahun 200 SM.⁵ Kitab daniel disebut juga sebagai Kitab Apokaliptik. Istilah "apokaliptik" yang berasal dari kata yunani, yaitu "apokalypsis," artinya penyingkapan atau pewahyuan (revelation).⁶

² Sujud Swastoko, "Pandangan Tentang Kematian Dan Kebangkitan Orang Mati Dalam Perjanjian Lama Sujud Swastoko," *Hupēretēs 1 2* (2020): 130–39.

³ Yosua Tabuni, "KAJIAN BIBLIKA TENTANG TANDA-TANDA AKHIR ZAMAN BERDASARKAN DANIEL 12" 2, no. 1 (2021): 118–26.

⁴ FranBlankenbakerces, *Inti Alkitab Untuk Para Pemula* (Jakarta: BPK Gunung Mulia., n.d.).

⁵ DR.ROBERT M.PATERSON DR.SM.SIAHAAN, *Tafsiran Alkitab Kitab Daniel : Latarbelakang, Tafsiran Dan Pesan* (JAKARTA: BPK. Gunung Mulia, 2007).

⁶ Yohanes Adrie Hartopo, "Penafsiran Simbolis Dalam Kitab Daniel," *Jurnal Amanat Agung 6*, no. 1 (2010): 1–18.

b. Konteks Khusus

Kitab Daniel dapat digambarkan sebagai “salah satu kitab yang paling sederhana atau sebagai salah satu kitab yang paling rumit dalam Alkitab”.⁷

Ayat 1-4, pada ayat yang pertama Malaikat Tuhan memberikan penjelasan mengenai penderitaan besar yang akan dialami oleh bangsa Israel. “Pada waktu itu Mikhael, pangeran besar, pelindung umat-Mu, akan bangkit”. Akan datang masa kesusahan yang belum pernah terjadi sejak bangsa-bangsa ada hingga saat itu, namun pada waktu itu, orang-orang Israel akan diselamatkan. Mikhael adalah malaikat agung yang dikenal sebagai pelindung Israel. Kemunculannya menandai suatu masa penting dalam sejarah keselamatan Israel. **Waktu Kesusahan:** Ini merujuk pada masa penderitaan besar yang belum pernah terjadi sebelumnya, sering diidentifikasi sebagai "kesusahan besar" dalam konteks eskatologi Yahudi dan Kristen, dan meskipun ada masa kesusahan besar, ada janji bahwa orang-orang yang namanya tertulis dalam kitab kehidupan akan diselamatkan. Pada ayat kedua, akan banyak orang-orang yang tertidur didebu tanah akan bangkit, Ini adalah salah satu referensi paling jelas dalam Perjanjian Lama tentang kebangkitan tubuh. Ada dua nasib yang berbeda: hidup yang kekal bagi yang setia dan kehinaan kekal bagi yang tidak percaya. Pada ayat yang ke tiga dijelaskan bahwa orang-orang bijaksana akan bersinar terang seperti cahaya cakrawala, dan mereka yang memimpin banyak orang kepada kebenaran akan bersinar seperti bintang-bintang selamanya, Ini menunjukkan penghargaan yang besar bagi mereka yang menuntun orang lain kepada kebenaran dan hidup yang benar di hadapan Tuhan. Pada ayat ke-empat, Daniel diperintahkan untuk merahasiakan dan menyegel penglihatan itu sampai akhir zaman. Ini menunjukkan bahwa nubuatan tersebut dimaksudkan untuk dipahami sepenuhnya hanya pada waktu yang ditetapkan oleh Tuhan.⁸

TAFSIRAN AYAT.

Daniel 12:1

a. *Siapa itu mikael*

Mikael berarti siapa seperti Allah, malaikat Mikael dilukiskan sebagai pembela Allah melawan setan. Mikael disebut malaikat yang membela Allah ketika melawan setan dan mampu

⁷ Hartopo.

⁸ Robi Prianto, “Pandangan Eskatologi Dalam,” *Article*, 2018, 1–13.

menampilkan kesanggupannya melindungi umat Israel dari segala macam marabahaya. Nabi Daniel juga mengungkapkan bahwa, malaikat mikael dipandang sebagai malaikat yang terkemuka yang telah menolong Daniel (Dan 10:13,21;12:1). Jika kita cermati bersama, sesungguhnya yang menolong Daniel adalah Allah sendiri yang hadir dalam malaikat.⁹

b. Munculnya Mikhael pada kesusahan besar

Ungkapan "Pada waktu itu" akan terlihat tiga kali pada bagian ini; yang pertama menjelaskan peran Mikhael sebagai panutan utama bagi orang-orang yang menulis kitab tersebut. Kedua, hilangnya kekayaan dalam jumlah besar yang dialami oleh individu yang melakukan perjalanan menemui Allah pada masa Anti-Kristen. Ayat-ayat yang mendefinisikan ketentuan Pasal 12 ini dalam konteks sastra dan politik khususnya dijelaskan dalam pengertian yang luas dan umum. Ayat ini menjelaskan kalau masa tersebut hendak dipenuhi lewat kekerasan serta kekejaman, dan serta mengungkap hal yang dapat terjadi pada Israel dan bisa jadi terhadap suku lain yang pernah mengalami tragedi serupa. Yesus telah menggenapi nubuatan ini di Bukit Zaitun (Matius 24:21), yang secara nyata menghubungkan nubuatan ini dengan hari-hari terakhir Daniel.

Michael yang telah digambarkan sebagai "Raja besar yang memelihara orang-orangnya", Ternyata Allah telah memberikan tugas perlindungan yang spesial pada umat-Nya kepada mikhael, perannya sangat signifikan dalam perlindungan umat Kristus di akhir zaman. (why. 17:6).¹⁰

c. Mikhael akan bangkit berdiri.

Dalam nubuatan tersebut, Mikhael yang disebut "pemimpin besar" dengan tegas menyampaikan kalau ia hendak menyatukan kembali bangsa Israel seperti identitas Allah. Misi Mikhael, sebagai seorang malaikat yang menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejaknya, dan untuk mengalahkan setan, dan yang akan mengakhiri semua penderitaan manusia.

d. Akan ada yang terluput.

(1). Waktunya keluputan.

Kalimat "Pada waktu itu", adalah waktu kemunculan mikhael, yang dimana mikhael muncul dan tampak untuk mendampingi Israel. Ini terjadi pada pertengahan sabat ke-70 dari nubuat 70 minggu Daniel, yang berarti pada pertengahan masa tujuh tahun sengsara, atau awal dari masa kesusahan besar.¹¹

⁹ Paulus Piter, "Memahami Kehadiran Allah Melalui Peran Malaikat," *Perspektif* 11, no. 1 (2016): 39–50.

¹⁰ Tabuni, "KAJIAN BIBLIKA TENTANG TANDA-TANDA AKHIR ZAMAN BERDASARKAN DANIEL 12."

¹¹ TIMOTIUS Pdt.Ir SUBEKTI, *TAFSIR DANIEL NUBUAT AKHIR ZAMAN* (Yogyakarta: ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani), 2013).

Daniel 12:2**a. Kebangkitan orang Mati**

Doktrin kebangkitan memang menjadi dasar atau inti dari pemberitaan iman Kristen, karena mengandung inti keyakinan bahwa Yesus Kristus bangkit dari kematian dan meraih kemenangan atas dosa serta maut dan membuka jalan bagi keselamatan dan kehidupan yang kekal bagi umat-Nya. Dan juga menunjukkan kekuasaan Allah atas kehidupan dan kematian serta menegaskan janji kehidupan kekal bagi mereka yang percaya pada-Nya.

Meskipun demikian, kebangkitan orang mati tidaklah menjadi monopoli agama Kristen. Beberapa agama dan kepercayaan yang lain juga memiliki konsep dan keyakinan tentang kebangkitan atau kehidupan setelah kematian, meskipun dalam bentuk dan konteks yang berbeda. Namun, keunikan tentang kebangkitan dalam konteks Kristen adalah bahwa kebangkitan Yesus Kristus dianggap sebagai peristiwa sejarah yang menunjukkan kebenaran dan kuasa Allah serta menjamin harapan bagi keselamatan terhadap seluruh umat manusia, dan juga di dalam komunitas Kristen sendiri.¹²

Kebangkitan orang mati adalah Universal, bagi orang yg percaya ini merupakan keselamatan/diselamatkan. Akan tetapi bagi orang tidak percaya, terhilang dan tidak ada keselamatan. Dosa membuat manusia harus menjalani kematian semua manusia pasti mati. Kebangkitan Yesus Kristus merupakan pengajaran yang sangat penting dalam kekristenan. Dengan bangkitnya Yesus Kristus dari kematian, dapat membuktikan kemenangan-Nya atas kuasa maut. Kebangkitan Yesus Kristus menjadi spirit bagi para rasul untuk memberitakan Injil.¹³

Pada ayat ini daniel menyatakan dorongan tambahan, yang mengaku akan ada kebangkitan kembali, di mana beberapa orang akan hidup selamanya, sementara yang lain akan mengalami penderitaan dan penghinaan yang tak terlupakan. Mereka yang lemah dalam kekuatan fisik disebut sebagai “tidur di dalam debu tanah”, yakni orang-orang yang sudah merasakan kelemahan fisik (kelemahan pertama yang disebutkan dicitab Wahyu 20:4-6) dan sudah diperbaiki. Tetapi mereka tidak akan mengalami kecacatan permanen atau kekacauan pada mulutnya selama itu tidak merusak hatinya. Fakta bahwa mereka akan dibaptis dengan “debu tanah” jelas menunjukkan bahwa ini bukan sekedar soal jiwa. Mereka yang tidak memiliki

¹² Danik Astuti Lumintang, “Kebangkitan Orang Mati Menurut I Korintus 15:12-34 Dan Implikasi Etisnya Bagi Orang Percaya,” *Missio Ecclesiae* 3, no. 1 (2014): 35–63, <https://doi.org/10.52157/me.v3i1.36>.

¹³ Relevansinya Bagi Umat Kristen Masa Kini, “Kajian Teologis Terhadap Kebangkitan Yesus Kristus Dan,” n.d.

keyakinan akan menghadapi penghinaan serta ketakutan yang abadi, namun mereka yang beriman akan mendapatkan kehidupan abadi, dan bersatu dengan Allah selamanya. (lih. Mat 25:46). Dalam kisah kehidupan Yesus (lihat Matius 11:3–16), setiap orang percaya diharapkan berpartisipasi dalam kebenaran Penebus.¹⁴

b. Kebangkitan untuk memperoleh hidup yang kekal.

Alkitab menyebutkan bahwa semua orang mati akan dibangkitkan, seperti yang dikatakan Tuhan Yesus sendiri: "Janganlah kamu heran akan hal itu, sebab saatnya akan tiba, bahwa semua orang yang di dalam kuburan akan mendengar suara-Nya, dan mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan bangkit untuk hidup yang kekal, tetapi mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum" (Yoh. 5:28-29), (Wahyw 20:4-6).¹⁵

Daniel 12:3.

Pada ayat ke tiga dari alinea pertama, "Dan orang-orang Bijaksana" ini terulang dan merujuk terhadap mereka yang mengerti serta berbuat sesuai dengan kenyataan yang diwahyukan dari Allah. Akan tetapi, apakah ada orang yang mengikuti firman Allah? menurut Yesus sendiri, orang yang bijaksana adalah orang yang memahami ajaran-Nya dan menerapkannya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya rumah yang dikelilingi batu karang yang merupakan rumah Yesus, yang dikenal dengan nama Kebenaran (Mat. 7:24-25). Lebih lanjut Tuhan Yesus menunjukkan adanya gadis-gadis yang bijaksana, yaitu mereka yang memakan daging dari daging dan sesekali meminumnya dari daging. Dan kami menyadari bahwa minyak adalah lambang Roh Kudus yang membuat kami bisa menjadi anak-anak Tuhan yang bahagia dan riang. Sederhananya, orang yang bijaksana adalah orang yang hidupnya sesuai dengan ajaran Yesus dan merupakan orang kristen yang taat. Stefanus adalah contoh kehidupan yang lebih selaras dengan IMAN dan ROH KUDUS, sehingga membuatnya menjadi manusia yang lebih utuh atau bijaksana (Kis. 6:5,10; 7:55).

Daniel bernubuat bahwa orang bijaksana itu akan bercahaya seperti cahaya cakrawala. Hal ini sama dengan pernyataan Tuhan Yesus, yang berbunyi:

"Pada waktu itulah orang-orang benar akan bercahaya seperti matahari dalam Kerajaan Bapa mereka. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar!" (Mat. 13:43).

a). Kebijaksanaan ditunjukkan dengan menuntun orang kepada kebenaran.

¹⁴ Tabuni, "KAJIAN BIBLIKA TENTANG TANDA-TANDA AKHIR ZAMAN BERDASARKAN DANIEL 12."

¹⁵ Pdt.Ir SUBEKTI, TAFSIR DANIEL NUBUAT AKHIR ZAMAN.

Hal-hal yang bijaksana akan menjadi kacau, dan hal-hal yang memberi pelajaran kepada orang-orang akan menjadi seperti pendulum. Jadikan diri Anda seperti bintang-bintang yang menuntun orang lain menuju Jalan Kebenaran, yaitu Tuhan Yesus!. Allah tidak hanya memberikan HIDUP KEKAL atau KESELAMATAN kepada kristen sejati, tetapi juga memberikan hak untuk memiliki tubuh Surgawi.¹⁶

Setiap orang Kristen dipanggil dan ada di bumi ini sebagai bukti hidup yang sudah diselamatkan melalui Yesus Kristus. Mereka dipanggil untuk hidup sesuai dengan standar tertentu, yaitu melakukan perbuatan baik yang mencerminkan karakter Kristus. Ini termasuk kasih, belas kasihan, keadilan, kesetiaan, dan kerendahan hati. Mereka juga dipanggil untuk hidup dalam ketaatan kepada Firman Tuhan, serta mengasihi dan melayani sesama dengan tulus.

Mereka yang terpanggil untuk hidup sesuai dengan standar tertentu, yaitu melakukan perbuatan baik yang mencerminkan karakter Kristus. Dengan hidup seperti itu, setiap orang Kristen diharapkan dapat menjadi terang dan garam di dunia ini, memperlihatkan kasih Allah kepada semua orang dan membawa dampak positif dalam masyarakat. Meskipun tidak sempurna, kita harus berusaha untuk terus bertumbuh dalam iman dan menunjukkan karakter Kristus dalam segala hal, menjadi teladan bagi yang lain dan memuliakan nama Tuhan.¹⁷

Daniel 12:4.

Dan pada alinea pertama dikatakan “**sembunyikanlah segala firman itu, dan meteraikanlah Kitab itu sampai pada akhir zaman**” Maksud dari ungkapan ini yakni terdapat perlindungan, pengetahuan rohani dan, kerahasiaan. Orang-orang mati akan bangkit, beberapa untuk diselamatkan lalu beberapa untuk diadili. Namun hal ini dirahasiakan atau hanya Allah saja yang mengetahuinya, dan karena itulah sebabnya Daniel diperintahkan untuk merahasiakannya.

a. Firman Allah tentang akhir Zaman akan dimeteraikan.

Tuhan menjelaskan bahwa Nubuat akan terus berkembang hingga akhir zaman. Oleh karena itu, pola kerahasiaan tidak dapat dijelaskan secara utuh jika tidak bertepatan dengan hari kiamat. Dalam Matius 13:16-17 dikatakan, “Tetapi hendaklah kita berjaga-jaga, sebab kita dilihat dan didengar, karena kita telah diampuni”. Banyak orang bijak dan orang jujur mau menatap apa

¹⁶ Tabuni, “KAJIAN BIBLIKA TENTANG TANDA-TANDA AKHIR ZAMAN BERDASARKAN DANIEL 12.”

¹⁷ Demianus Nataniel, “Soteriologi Menurut Paulus Sebagai Dasar Tradisi Bagi Pelaksanaan Pendidikan Agama Dalam Konteks Pluralisme Di Indonesia,” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 3, no. 1 (2019): 60–76.

yang ingin dilihat, namun mereka tidak benar-benar menatapnya, dan mereka hendak memahami apa yang akan dipahami, namun mereka bukan begitu memahaminya. Mereka yang menyadarinya di akhir zaman adalah orang bodoh karena mengingkari hakikat Nubuat Cakrawala yang sesungguhnya, yang diwahyukan oleh Tuhan Yesus.¹⁸

(Daniel 12:4) Beberapa penafsir telah menunjukkan bahwa mereka berhutang banyak pada tradisi Kuno, khususnya dokumen “ditutup” dan “disegel”. Firman yang ditujukan kepada Daniel tidak boleh terlalu membanggakan asal-usulnya karena Allah memberikannya agar manusia memahami masa lalu. Hal inilah yang perlu ditimbang, dijaga, dan diberikan kepada Yahudi.¹⁹

KESIMPULAN

Kebangkitan orang mati adalah sebuah konsep teologis yang memiliki tempat penting dalam berbagai agama, termasuk dalam agama Kristen. Di dalam ajaran Kristen, kebangkitan orang mati merujuk pada keyakinan bahwa Yesus Kristus, sebagai Anak Allah, telah bangkit dari kematian, mengungkapkan kehidupan yang kekal bagi mereka yang percaya pada-Nya, dan yang telah bangkit. Keyakinan ini mengacu pada fakta bahwa setelah disalibkan, Yesus Kristus Dia bangkit dari kematian, membuka jalan bagi kebangkitan semua orang pada akhir zaman, untuk menghadapi penghakiman terakhir. Kebangkitan ini menegaskan keyakinan bahwa kehidupan setelah kematian tidak hanya spiritual tetapi juga fisik, dengan tubuh yang akan dibangkitkan kembali. Dalam Perjanjian Lama, khususnya dalam Kitab Daniel, kebangkitan orang mati menjadi sebuah tema yang menonjol, terutama dalam Daniel 12:1-4. Ayat-ayat ini memberikan penglihatan mengenai masa kesusahan besar yang akan dihadapi oleh umat Israel, tetapi juga memberikan harapan dengan janji kebangkitan dan kehidupan kekal bagi mereka yang setia kepada Allah. Malaikat Mikhael disebut sebagai pelindung umat Allah yang akan bangkit untuk menyelamatkan mereka dalam masa-masa sulit.

Konsep kebangkitan dalam Kitab Daniel tidak hanya memberikan penghiburan dan dorongan bagi umat Israel pada masa pembuangan, tetapi juga bagi semua umat beriman yang menghadapi kesulitan. Melalui penglihatan dan ajaran Daniel, kitab ini mengajarkan tentang pentingnya keteguhan iman dan kepercayaan pada rencana Allah yang sempurna.

Doktrin kebangkitan dalam ajaran Kristen memiliki keunikan tersendiri, terutama karena kebangkitan Yesus Kristus dipandang sebagai peristiwa sejarah yang menunjukkan kebenaran

¹⁸ Pdt. Ir SUBEKTI, *TAFSIR DANIEL NUBUAT AKHIR ZAMAN*.

¹⁹ Tabuni, “KAJIAN BIBLIKA TENTANG TANDA-TANDA AKHIR ZAMAN BERDASARKAN DANIEL 12.”

dan kuasa Allah serta memberikan jaminan keselamatan bagi seluruh umat manusia. Perdebatan mengenai kebangkitan orang mati telah berlangsung sejak zaman Yesus, dengan berbagai pandangan dan interpretasi yang muncul di kalangan teolog dan umat beriman. Secara keseluruhan, kebangkitan orang mati dalam konteks Kitab Daniel dan ajaran Kristen menegaskan keyakinan, kehidupan setelah kematian, dan pemulihan sempurna yang akan datang melalui kuasa Allah. Ini memberikan penghiburan dan dorongan bagi umat beriman untuk tetap teguh dalam iman, bahkan di tengah-tengah tantangan dan penderitaan yang mereka hadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- DR. SM. Siahaan, DR. Robert M. Paterson. (2007). Tafsiran Alkitab Kitab Daniel : Latarbelakang, Tafsiran Dan Pesan. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- FranBlankenbakerces. (n.d.). Inti Alkitab Untuk Para Pemula. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hartopo, Yohanes Adrie. (2010). Penafsiran Simbolis Dalam Kitab Daniel. *Jurnal Amanat Agung*, 6(1), 1–18.
- Kini, Relevansinya Bagi Umat Kristen Masa. (n.d.). *Kajian Teologis Terhadap Kebangkitan Yesus Kristus Dan*.
- Lumintang, Danik Astuti. (2014). Kebangkitan Orang Mati Menurut I Korintus 15:12-34 Dan Implikasi Etisnya Bagi Orang Percaya. *Missio Ecclesiae*, 3(1), 35–63. <https://doi.org/10.52157/me.v3i1.36>.
- Nataniel, Demianus. (2019). Soteriologi Menurut Paulus Sebagai Dasar Tradisi Bagi Pelaksanaan Pendidikan Agama Dalam Konteks Pluralisme Di Indonesia. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 3(1), 60–76.
- Pdt. Ir Subekti, Timotius. (2013). TAFSIR DANIEL NUBUAT AKHIR ZAMAN. Yogyakarta: ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani).
- Piter, Paulus. (2016). Memahami Kehadiran Allah Melalui Peran Malaikat. *Perspektif*, 11(1), 39–50.
- Prianto, Robi. (2018). Pandangan Eskatologi Dalam. *Article*, 1–13.
- Sujud Swastoko. (2020). Pandangan Tentang Kematian Dan Kebangkitan Orang Mati Dalam Perjanjian Lama Sujud Swastoko. *Hupēretēs*, 1(2), 130–139.
- Tabuni, Yosua. (2021). KAJIAN BIBLIKA TENTANG TANDA-TANDA AKHIR ZAMAN BERDASARKAN DANIEL 12, 2(1), 118–126.
- Wright, N.T. (2003). *The Resurrection of the Son of God*. Amerika: Fortress Press.